



**KESIAPAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PEMBINAAN PEMBELAJARAN BACA TULIS  
AL-QUR'AN DI SMP NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN  
KEC. PADANGSIDIMPUAN UTARA  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

WIKA HARINA PULUNGAN  
NIM. 1620100030

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2021**



**KESIAPAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PEMBINAAN PEMBELAJARAN BACA TULIS  
AL-QUR'AN DI SMP NEGERI 3 PADANGSIDIMPUN  
KEC. PADANGSIDIMPUAN UTARA  
KOTA PADANGSIDIMPUN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

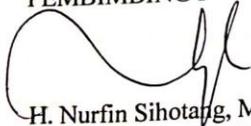
Oleh

**WIKA HARINA PULUNGAN**  
NIM. 1620100030

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

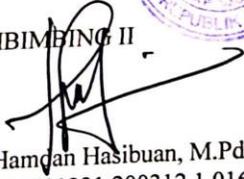


PEMBIMBING I



H. Nurfin Sihotang, M.A.Ph.D  
NIP. 19570719 199303 1 001

PEMBIMBING II



Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd  
NIP. 19701231 200312 1 016

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUN**

2021

Hal : Skripsi

Padangsidempuan,

**a.n. Wika Harina Pulungan**

Lampiran : 7 (Tujuh) Eksamplar Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Wika Harina Pulungan** yang berjudul "*Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Padangsidempuan*", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

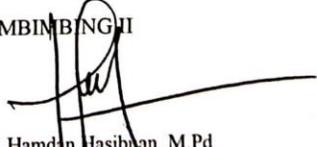
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

  
H. Nurfin Sihotang, M.A.Ph.D  
NIP.195707191993031001

PEMBIMBING II

  
Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd  
NIP. 197012312003121016

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama** : Wika Harina Pulungan  
**NIM** : 16 201 000 30  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-1  
**Judul Skripsi** : Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juli 2021

Pembuat Pernyataan,



**Wika Harina Pulungan**  
**NIM. 16 201 000 30**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wika Harina Pulungan  
NIM : 16 201 000 30  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qu'an di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Juli 2021

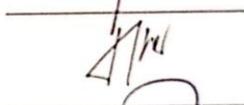
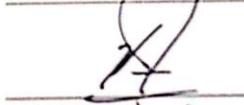
Pembuat Pernyataan,



Wika Harina Pulungan  
NIM. 16 201 000 30

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : WIKA HARINA PULUNGAN  
**NIM** : 16 201 00030  
**JUDUL SKRIPSI** : KESIAPAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBINAAN PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI  
SMP NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN KEC.  
PADANGSIDIMPUAN UTARA KOTA PADANGSIDIMPUAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
3.	<u>Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M. Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang Bahasa)	
4.	<u>Dr. H. Akhiril Pane, M. Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 16 Juli 2021  
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/ Nilai : 73/75B  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.25  
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jln. H. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang, Padangsidempuan, 22733  
Telp. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qu'an di SMP Negeri 3 Padangsidempuan  
**Ditulis oleh** : Wika Harina Pulungan  
**NIM** : 16 201 000 30  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-1

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Padangsidempuan, Juli 2021

Dekan,



**Dr. Eclva Hilda, M. Si.**

**NIP. 19720920 200003 2 002**

## ABSTRAK

**Nama** :Wika Harina Pulungan  
**Nim** :1620100030  
**Jurusan** :PAI-1  
**Judul** :Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan Kec. Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah berawal dari kurangnya kesiapan guru pendidikan agama Islam,

Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana kesiapan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan, (2) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan. Adapun tujuan penelitian mengetahui (1) kesiapan guru pendidikan agama Islam dalam membina pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan, (2) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan situasi kondisi lokasi penelitian yang sebenarnya secara sistematis, faktual dan akurat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini (a) kesiapan guru pendidikan agama Islam menggunakan rencana yang berisi tujuan pembelajaran secara operasional materi, bentuk kegiatan belajar mengajar, metode yang di gunakan, waktu, alat, dan evaluasi, metode belajar yang di gunakan harus menggunakan cara tertentu yang tepat dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan tercapai, mental yang kuat, tentukan tujuan pembelajaran. (b) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Al-Qur'an ada dua yaitu pertama faktor internal meliputi: faktor bakat, minat, intelegensi. Kedua faktor eksternal meliputi: guru, kurikulum, lingkungan masyarakat, orangtua.

**Kata Kunci:** *Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam, Pembinaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul “Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di SMP Negeri 3 Padangsidempuan”

Menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak, baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H. Nurfin Sihotang, M.A.Ph.D pembimbing pertama dan bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd pembimbing kedua yang telah mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang wakil rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, bapak Dr. Anhar, M.A wakil rektor bidang

Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A wakil rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, bapak Dr. Ahmad Nizar wakil dekan bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, bapak Ali Asrun. S. Ag, M. Pd, wakil dekan bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S. Pd, M. Pd, wakil dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, bapak Drs. Mursalin Harahap sebagai Kepala Bagian Tata Usaha.
4. Bapak Drs. H. Abdul SSattar Daulay, M. Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan Sekretaris Jurusan Ibu Nur Fauzia Siregar, M.Pd.
5. Ibu Elly Farida Lubis, M.Pd kepala Sekolah SMP Negeri 3 Kota Padangsidempuan.
6. Teristimewa kepada Ayahanda Bapak Sofyan Pulungan dan Ibunda Dermi Wani Harahap yang senantiasa memberikan motivasi, doa, materi dan sekaligus menjadi motivator dan pengorbanan yang tiada terhingga demi kelancaran keberhasilan penulis.
7. Abanganda Muhammad Husein Pulungan, S.Pi, Adikanda Rendi Ananda Pulungan dan Ambou yang telah banyak mendukung penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
8. Kepada peserta didik yang ada di SMP Negeri 3 Kota Padangsidempuan yang telah bersedia membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.

9. Sahabat-sahabat peneliti, Saina Lukita Gucci, Rahmadani Nasution, Majidatun Nisa, Ahmed Israq Siregar, Fahrizal Halomoan Harahap, Junaida Rambe dan teman-teman mahasiswa IAIN Padangsidempuan serta kepada semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang lebih besar.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, tiada kata yang paling indah selain berdoa dan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua walaupun masih jauh dari kata sempurna.

Padangsidempuan, Maret 2021  
Penulis,

WIKA HARINA PULUNGAN  
NIM. 16 201 000 30

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAA PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Istilah .....	19
C. Rumusan Masalah .....	15
D. Tujuan Penelitian .....	15
E. Kegunaan Penelitian.....	16
F. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II: TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>19</b>
<b>A. Kajian Teori.....</b>	<b>19</b>
<b>1. Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam.....</b>	<b>19</b>
a. Pengertian Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam .....	19
b. Bentuk-bentuk Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam .....	24
c. Indikator Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam.....	26
<b>2. Pembinaan Pembelajaran.....</b>	<b>27</b>
a. Pengertian Pembinaan Pembelajaran .....	27
b. Bentuk-bentuk Pembinaan Pembelajaran .....	28
<b>3. Baca Tulis Al-Qur'an .....</b>	<b>29</b>
a. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an.....	29
b. Metode Baca Tulis Al-Qur'an.....	35
c. Indikator Kemampuan Baca Tulis Al-Qu'an .....	36
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an.....	38
<b>B. Penelitian yang Relevan.....</b>	<b>40</b>
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Waktu Dan lokasi Penelitian .....	43
B. Jenis dan Metode penelitian .....	43
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Sumber Data.....	44

E. Tehnik Pengumpulan Data.....	45
F. Tehnik Penjamin Kebebasan Data .....	46
G. Tehnik Pengelolaan dan Analisis Data .....	48
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
<b>A. Temuan Umum.....</b>	<b>49</b>
1. Sejarah singkat SMP Negeri 3 Padangsidempuan .....	49
2. Letak Geografis SMP Negeri 3 Padangsidempuan .....	50
3. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Padangsidempuan .....	50
4. Keadaan Siswa SMP Negeri 3 Padangsidempuan .....	51
5. Keadaan Guru SMP Negeri 3 Padangsidempuan.....	51
6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Padangsidempuan.....	54
<b>B. Temuan Khusus.....</b>	<b>54</b>
1. Kesiapan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an .....	54
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis. Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Padangsidempuan.....	56
<b>C. Analisis Hasil Penelitian .....</b>	<b>61</b>
<b>D. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>61</b>
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran-Saran .....	63

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 4.1 daftar jumlah siswa/siswi SMP Negeri 3 Padangsidempuan.....	62
Tabel 4.2 daftar nama guru SMP Negeri 3 Padangsidempuan .....	62
Tabel 4.3 sarana dan prasarana SMP Negeri 3 Padangsidempuan .....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I Pedoman Wawancara .....	viii
Lampiran II Hasil Observasi .....	x
Lampiran III Hasil Wawancara .....	xii
Lampiran V Dokumentasi .....	xiii

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang paling utama bagi kaum muslim. Di dalamnya memuat berbagai petunjuk kepada jalan yang sebaik-baiknya. Dan memberi bimbingan kepada umat manusia dalam menempuh perjalanan hidupnya, agar selamat di dunia dan akhirat serta dimasukkan ke dalam golongan orang-orang yang mendapatkan rahmat dari Allah SWT.<sup>1</sup>

Al-Qur'an bukan sekedar berisi petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan-Nya tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk itulah tiada ilmu yang lebih utama dipelajari oleh seorang muslim melebihi keutamaan mempelajari Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah mukjizat yang diturunkan Allah SWT, untuk menjadi pemegang bagi manusia yang ingin mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat dimana saja dia berada. Di dalam Al-Qur'an Surah Al-Ankabut 29:45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ  
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ



---

<sup>1</sup> Zuhairi dkk, *Metodologi Pendidikan Islam* (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 15.

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat terserbut menjelaskan bahwa sesungguhnya shalat yang sesuai dengan tuntunan dan berkualitas itu mencegah seseorang dari terjerumusnya ke dalam perbuatan keji dan mungkar. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kitab suci bagi umat Islam yang berfungsi sebagai pedoman hidup bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad SAW yang isinya mencakup perkara dunia dan akhirat, siapapun yang membacanya akan mendapat pahala.<sup>2</sup>

Memahami Al-Qur'an sangatlah penting bagi umat Islam. Karena kitab suci Al-Qur'an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW merupakan petunjuk bagi manusia, baik secara individual maupun kelompok. Bahan Al-Qur'an merupakan kitab suci manusia yang relevan bagi mereka sepanjang masa. Relevan kitab ini terlihat dari petunjuk-petunjuk yang diberikannya kepada mereka dalam seluruh aspek kehidupan. Inilah sebabnya usaha-usaha untuk memahami Al-Qur'an dikalangan umat selalu muncul ke

---

<sup>2</sup> Rusdiah, "Konsep Metode Pembelajaran", Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam 2012, hlm.3. Diakses pada tanggal 01 Desember 2020 Jam 10:27.

permukaan, selaras dengan kebutuhan dan tantangan yang mereka hadapi.

Dalam QS. Al-Insyirah

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu.

Ayat tersebut menjelaskan bila kamu (wahai orang mukmin) hendak membaca sebagian dari Al-Qur'an, maka mintalah perlindungan kepada Allah dari keburukan setan yang terusir dari rahmat Allah dengan membacanya, "a'udzu billahi minasy syaithanirrajiim".

Menurut penjelasan Al-Qur'an itu dijadikan sebagai prioritas, karena mengandung petunjuk-petunjuk untuk umat Islam. Selain itu, hal ini juga menjadi suatu keharusan bagi umat Islam untuk mendalami dan mempelajari Al-Qur'an yang berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap Al-Qur'an itu sendiri.

Salah satu usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa adalah dengan cara memanfaatkan waktu yang kosong untuk mengajari siswa-siswinya yang masih rendah kemampuan membacanya, adapun metode yang digunakan dalam pembelajarannya adalah metode iqr'o, yaitu mengajarnya secara langsung membaca sekaligus memasukkan bacaan tajwid, yang tata cara pelaksanaan dalam sistem pengejaannya dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat yang sempurna. Peran guru tersebut

harus lebih aktif untuk melatih dan mengajari siswa-siswinya agar pandai membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwidnya dan makhrajnya.<sup>3</sup>

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam mengajarkan Al-Qur'an dengan baik yakni membaca, menulis, menterjemahkan, dan mengajarkan Al-Qur'an. Siswa yang tidak mempelajari Al-Qur'an dikhawatirkan tidak akan pandai membaca, menulis, mengerti tajwid, tidak sanggup menterjemahkan serta tidak mengamalkannya.

Al-Qur'an adalah kitab terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dalam bahasa Arab melalui perantara Malaikat Jibril. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini.<sup>4</sup>

Pada hakikatnya sudah menjadi kodrat manusia yaitu untuk menuntut ilmu dan mendapatkan pengetahuan serta pendidikan yang layak secara formal maupun non/formal, seperti kata pepatah "dimana ada kemauan disitu ada jalan", dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq 96: 1-5:

---

<sup>3</sup> M. Thalib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Anak Sholeh* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1991), hlm 80.

<sup>4</sup> Hasbi Nasution, "Menejemen dalam Kontek Al-Qur'an", *Jurnal Ekonomi STIE Haji Agus Salim Bukittinggi no.1, Maret (2015)*, hlm. 57 (Diakses pada tanggal 01 Desember 2020 Jam 10:27 WIB).

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾  
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ  
 مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,  
 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.  
 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,  
 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam  
 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya.<sup>5</sup>

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa manusia wajib menuntut ilmu dan harus mempunyai kemauan untuk mencari ilmu yang diawali dengan membaca dan menggunakan pena. Pendidikan diperoleh sejak manusia dari dalam kandungan hingga liang lahat.<sup>6</sup>

Ayat tersebut merupakan pengenalan dan petunjuk dari Allah SWT bahwa Dia-lah pencipta manusia dari segumpal darah melalui proses yang telah diciptakan oleh Allah SWT menyatakan dirinya bahwa dialah yang maha pemurah, sehingga bukan untuk dijauhi, apalagi diikuti, akan tetapi harus didekati sendiri. Dialah maha pendidik yang bijaksana, mendidik

<sup>5</sup> Al-Jumanatu Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art 2004) hlm. 597

<sup>6</sup> Finaty Aripin, "Studi Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SMAN 12 Bandar Lampung", Tesis, (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 2.

manusia dengan ilmu pengetahuan dan dengan menulis dan membaca.<sup>7</sup> Di dalam Al-Qur'an QS. Al-Mujadilah 58:11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis",Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>8</sup>

Dari ayat di atas dapat dijelaskan barang siapa yang berilmu dan berpendidikan Allah akan mengangkat derajat orang tersebut.

Sebagaimana makhluk yang mampu menerima pendidikan atau makhluk yang bisa di didik, menuntut ilmu sangatlah penting bagi kelangsungan hidup dunia. Dalam proses pendidikan kesiapan sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar yang baik.

Sedangkan pengertian guru itu sendiri adalah pendidik profesional, karena telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung

<sup>7</sup> Hamdan Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), hlm.24.

<sup>8</sup> Al-Jumanatul Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art 2004), hlm.

jawab pendidik yang sebenarnya menjadi tanggung jawab para orangtua.<sup>9</sup> Keberhasilan suatu pendidik banyak ditentukan oleh adanya hubungan kasih sayang antara guru dan anak didik. Hubungan ini membuat anak didik merasa takut pada gurunya atau lari dari ilmunya.

Guru adalah *public figure* yang akan dijadikan panutan para anak didiknya. Oleh sebab itu, perilaku guru baik bersifat personal maupun sosial, senantiasa dijadikan para meter sebagai sosok guru. Maka sebagai seorang guru harus memiliki akhlak yang luhur yang nantinya bisa dijadikan suritauladan bagi anak didiknya.

Pendidikan agama Islam menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “Pendidik” berasal dari kata dasar “didik dan awalan men” menjadi mendidik yaitu kata kerja yang artinya melihara dan latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha dasar yang dikatakan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan anjuran Islam melalui kegiatan, bimbingan

---

<sup>9</sup> Zakia Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 39.

pelajaran atau pelatihan yang telah di tentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>10</sup>

Disamping mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, kita sebagai muslim juga dituntut untuk mampu menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Meskipun kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan tuntutan bagi setiap muslim, namun secara faktual masih banyak umat Islam yang belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini sangat menprihatinkan dan perlu dikaji lebih mendalam sehingga dapat ditemukan solusi untuk mengatasi masalah baca tulis Al-Qur'an di kalangan umat muslim.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada lembaga pendidikan formal masih perlu ditingkatkan melalui kesiapan pembinaan guru secara intensif, terarah dan berkesinambungan. Sebab terdapat dari beberapa siswa yang belum mahir dalam membaca Al-Qur'an seperti cara pengucapan makhroj kurang tepat, harkat, tanda tempat pemberhentian membaca dan lain sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul ‘‘Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan Kec. Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan’’

---

<sup>10</sup> Adanan Siregar, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Arab Melayu Pada Anak Didik Di SD Negeri No. 101102 Sipange*” *Theses*, (Padangsidimpuan, 2015), hlm. 2-3.

## B. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini peneliti membatasinya sebagai berikut:

### 1. Kesiapan

Kesiapan adalah segala hal yang berkenaan dengan penyiapan sesuatu.<sup>11</sup> Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi, atau juga bisa disebut keadaan kapasitas yang ada pada diri siswa dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu.<sup>12</sup> Di dalam Al-Qur'an Surah Al Hasyr 59:18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ  
وَآتَقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>13</sup>

### 2. Guru Pedidikan Agama Islam

Orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar.<sup>14</sup>

Pendidikan agama islam adalah usaha dasar untuk menyiapkan siswa

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm.450.

<sup>12</sup> Yuliatil “Efektivitas Bahan Ajar IPA Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP” *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 9, no. 1 (2013), hlm. 41.

<sup>13</sup> Al-Jumanatul Ali, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), hlm. 92.

<sup>14</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 320.

dalam meyakini, memahami menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Jadi pendidikan Agama Islam merupakan suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dengan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.<sup>15</sup> Allah berfirman QS. Al-Anbiya 21:92:

إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ

Artinya: Sesungguhnya (agama Tauhid) ini adalah agama kamu semua; agama yang satu dan aku adalah Tuhanmu, Maka sembahlah aku.<sup>16</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa (sesungguhnya ini) Agama Islam atau agama tauhid ini (adalah agama kalian) hai orang-orang yang diajak berbicara. Maksudnya, kalian wajib memeluknya (agama yang satu) lafal ayat ini berkedudukan menjadi hal yang bersifat tetap (dan aku adalah rab kalian, maka sembahlah aku) tauhidkan atau Esakanlah aku.

### 3. Pembinaan

Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memberikan pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan merupakan hal umum yang digunakan meningkatkan

---

<sup>15</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 75-76.

<sup>16</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 54.

pengertahuan, sikap kecakapan di bidang pendidikan, ekonomi, sosial, praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.<sup>17</sup> Allah berfirman dalam Q.S Asy-Syams 91:5:

وَالسَّمَاءِ وَمَا بَنَاهَا ﴿٩١﴾

Artinya: “Dan langit serta pembinaannya”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa “demi langit serta pembinaannya” yang menabjubkan. Langit yang kukuh laksana atap yang melindungi manusia di bawahnya. Langit menjadi tempat bagi milyaran benda langit yang beredar pada orbit masing-masing. Tidak ada benturan antara satu benda langit dengan lainnya. Semuanya mencerminkan kekuasaan Dzat yang Maha Kuasa dan Maha Perkasa.

#### 4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.<sup>18</sup> Dalam QS. An-Nahl 16:125:

لِيَحْمِلُوا أَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمِنْ أَوْزَارِ الَّذِينَ يُضِلُّونَهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ أَلَا سَاءَ مَا يَزُرُونَ ﴿١٢٥﴾

<sup>17</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 19.

<sup>18</sup> Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 12.

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.<sup>19</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan pedoman kepada Rasulnya tentang cara mengajak manusia ke jalan Allah. Yang dimaksud jalan Allah adalah agama Allah yakni syariat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

## 5. Pengertian Membaca

Melihat serta memahami isi yang tertulis, melafalkan yang ditulis.<sup>20</sup>

Secara singkat dapat dikatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang bersangkutan paut dengan bahasa. Oleh karena itu, maka para pelajar haruslah dibantu untuk menanggapi atau memberi respon terhadap lembaga-lembaga visual yang menggambarkan tanda-tanda oditori yang sama yang telah mereka tanggapi sebelum itu.<sup>21</sup> Dalam QS. Al-Ankabut 29: 48:

وَمَا كُنْتَ تَتْلُوا مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخُطُّهُ بِيَمِينِكَ إِذًا  
لَأَرْتَابَ الْمُبْتَلُونَ

Artinya: Dan engkau (Muhammad) tidak pernah membaca sebelum kitab sebelum (Al Quran) dan engkau tidak (pernah) menulis suatu Kitab

<sup>19</sup> Al- Jumanatul Ali, *Al-Quran dan Terjemahannya...*, hlm 48.

<sup>20</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 62.

<sup>21</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 6.

dengan tangan kananmu; sekiranya (engkau pernah membaca dan menulis), niscaya ragu orang-orang yang mengingkarinya<sup>22</sup>.

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa (dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya) yaitu sebelum diturunkannya Al-Qur'an kepadamu (sesuatu kitab pun dan kamu tidak pernah menulis suatu kitab dengan tangan kananmu; andaikata kamu pernah membaca dan menulis) maksudnya, seandainya kamu orang yang pandai membaca dan menulis (benar-benar ragulah) pasti akan merasa ragu (orang-orang yang mengingkarinya) yakni orang-orang Yahudi terhadap dirimu, lalu mereka pasti akan mengatakan bahwa Nabi yang disebutkan dalam kitab adalah Nabi yang *Ummi*, tidak dapat membaca dan tidak dapat pula menulis.

## 6. Pengertian Penulis

Melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat.<sup>23</sup>

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.<sup>24</sup> Dalam QS. Al-Ankabut 29: 48:

---

<sup>22</sup> Al-Jumanatul Ali, Al-Qur'an dan Terjemahnya..., 48

<sup>23</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 576

<sup>24</sup> Hendri Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2006), hlm 3.

وَمَا كُنْتَ تَتْلُوا مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخُطُّهُ بِيَمِينِكَ إِذًا  
لَّا رَتَابَ الْمُبْتَلُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya: Dan engkau (Muhammad) tidak pernah membaca sesuatu kitab sebelum (Al-Quran) dan engkau tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu; sekiranya (engkau pernah membaca dan menulis), niscaya ragu orang-orang yang mengingkarinya.<sup>25</sup>

## 7. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam berisi kumpulan firman Allah Swt yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw perantaraan Malaikat Jibril.<sup>26</sup> Allah menurunkan Al-Qur'an agar dijadikan undang-undang bagi umat manusia dan petunjuk atas kebenaran, mukzijat yang abadi yang menundukkan semua generasi dan bangsa sepanjang masa.<sup>27</sup>

Dalam QS. An-Nahl 16: 103:

وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّمَا يُعَلِّمُهُ بَشَرٌ لِّسَانُ الَّذِي  
يُلْحِدُونَ إِلَيْهِ أَعْجَمِيٌّ وَهَذَا لِسَانٌ عَرَبِيٌّ مُبِينٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: Dan sesungguhnya kami mengetahui bahwa mereka berkata, "Sesungguhnya Al-Quran itu hanya diajarkan oleh seorang manusia kepadanya (Muhammad)." Bahasa orang yang mereka tuduhkan (bahwa Muhammad belajar) kepadanya adalah bahasa ajam, padahal ini (Al-Quran) adalah dalam bahasa arab yang jelas.<sup>28</sup>

<sup>25</sup> Al- Jumanatul Ali, *Al-Quran dan Terjemahannyai...*, hlm 48.

<sup>26</sup> Tim Penyusun kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 32.

<sup>27</sup> Muhammad Ali, *Studi Islam Al-Qur'an* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hlm. 15.

<sup>28</sup> Al- Jumanatul Ali, *Al-Quran dan Terjemahannyai...*, hlm 18.

Makna ayat ini tersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya yaitu diajarkan kepadanya yakni Al-Qur'an itu oleh seorang manusia maksudnya adalah seorang pendeta Nasrani yang Nabi Muhammad SAW pernah berkunjung kepadanya; lalu Allah SWT menyanggah melalui firmanNya: (padahal bahasa) atau logat (yang mereka tuduhkan) mereka sangkakan (kepada Muhammad) bahwa ia belajar daripadanya (adalah bahasa ajam seangkan ini) yakni Al-Qur'an ini (adalah dalam bahasa Arab yang terang) memiliki kejelasan dan kefasihan, maka mengapa bahasa ini diajarkan oleh orang asing.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesiapan guru pendidikan agama Islam dalam membina pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Padangsidempuan ?
2. Bagaimana kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidempuan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kesiapan guru pendidikan agama Islam dalam membina pembelajaran bacatulis Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Padangsidempuan.

2. Mengetahui kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidempuan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu:

##### 1. Kegunaan Peneliti Secara Teoritis

- a. Sebagai bahan bacaan bagi yang ingin mempelajari pengetahuan tentang kesiapan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an
- b. Sebagai kajian ilmu pengetahuan di bidang pembinaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an serta sebagai kajian teoritis untuk penelitian berikutnya.

##### 2. Kegunaan Peneliti Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menanbah wawasan dan pengalaman peneliti mengetahui berbagai kesiapan guru pendidikan agama islam dalam pembinaan pembelajaran baca tulis al-qur'an dan juga sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengelola pendidikan, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri

Institusi hasil penelitian ini sebagai sumbangan koleksi berupa bahan pustaka dan bahan bacaan bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pada umumnya dan mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada khususnya.

d. Bagi pendidik

Sebagai bahan masukan bagi tenaga pendidik dalam kesiapan guru pendidikan agama islam dalam pembinaan baca tulis al-qur'an.

**F. Sistematika Pembahasan**

Hasil penelitian ini akan di tuangkan dalam bentuk penulisan yang tersusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I berisi Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan kajian pustaka mengenai kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an.

Bab III berisi metodologi penelitian, terdiri atas waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, instrument pengumpulan data, analisis data. Membahas tentang hasil penelitian yang mencakup deskripsi data

Bab IV berisi hasil penelitian terdiri dari temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian

Bab V adalah berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kesiapan Guru Pendidikan Agama Isla

###### a. Pengertian Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam

Kesiapan merupakan segala hal yang berkenaan dengan menyiapkan sesuatu.<sup>29</sup> Kesiapan dapat di artikan sebagai suatu kompetensi, maksudnya ialah seseorang yang sudah punya kompetensi. Artinya personal tersebut telah memiliki kesiapan yang dapat dikatakan telah cukup untuk melakukan sesuatu. Kesiapan merupakan suatu titik kematangan untuk menerima atau mempraktekkan tingkah laku tertentu. Jadi siap berarti kondisi atau keadaan yang sudah terpenuhi.

Menurut Slameto kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberikan respon.<sup>30</sup>

Menurut Jamies Drever (dalam buku Slameto) *readiness* adalah *preparedness to respond or react*. Kesiapan adalah kesediaan

---

<sup>29</sup> Tim Penyusun Kamus Besar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2011), hlm. 450.

<sup>30</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2010), hlm. 113.

untuk memberi respon atau bereaksi.<sup>31</sup> Menurut Thorndike (dalam buku Slameto) kesiapan adalah persyaratan untuk belajar ke tahap berikutnya.<sup>32</sup> Menurut Hamalik kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri siswa dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu.<sup>33</sup>

Allah berfirman dalam Q.S Al-Anfal 8:60:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ  
تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ  
لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ  
اللَّهِ يُوَفِّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).<sup>34</sup>

Menurut ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah memerintahkan orang-orang beriman untuk mempersiapkan peralatan senjata untuk berperang dengan orang-orang musyrik,

<sup>31</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya...*, hlm. 59

<sup>32</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya...*, hlm. 114

<sup>33</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Rosda Karya 2006), hlm. 41

<sup>34</sup> Al-Jumanatul Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004) hlm. 177

dengan segenap kemampuan yang dimiliki. Termasuk berupa kekuatan dan kuda-kuda yang ditambah untuk berperan.

Maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam pembinaan pembelajaran al-Qur'an harus memiliki kesiapan yang matang sebelum memberikan pembelajaran kepada anak didiknya.

Guru dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki kepribadian yang dapat digugu serta ditiru, menjadi guru tidaklah mudah dikarenakan guru adalah profesi yang memerlukan dan harus memiliki keahlian khusus, sebagai seorang pendidik tidak dapat dilaksanakan dengan orang diluar pendidikan. Guru merupakan seseorang yang dapat diberikan respon positif bagi anak didik dalam proses pembelajaran, untuk sekarang ini sangat diperlukan guru yang mempunyai basik, yaitu kompetensi, sehingga proses belajar mengajaryang berlangsung sesuai dengan yang kita harapkan.<sup>35</sup>

Menurut pandangan Islam pendidik sebagai proses berawal dari Allah SWT. Sebagai *rabb al-alamin*, menciptakan para Nabi dan Rasul untuk mendidik manusia di muka bumi ini. Pada hakikatnya kata *rabb* (Tuhan) dan *marabby* (pendidik) berasal dari akal seperti termuat dalam Al-Qur'an Q.S Al-Isra17: 24:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمَهُمَا  
كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

---

<sup>35</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT. R ineka Cipta, 2000), hlm. 31.

Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”.<sup>36</sup>

Allah memerintahkan kepada umat muslim agar bersikap rendah hati dan penuh kasih sayang kepada kedua orang tua. Yang dimaksud dengan sikap rendah hati pada ayat tersebut ialah menaati apa yang mereka perintahkan selama perintah itu tidak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan agama.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Kepribadian guru merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.<sup>37</sup>

Dapat di simpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan di lingkungan formal dan non formal diuntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peran yang penting dalam proses belajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Mengajar lebih cenderung, mengajar anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik tidak dibangun dan dbina, sehingga disini

---

<sup>36</sup> Al-Jumanatul Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 282

<sup>37</sup> Finaty Arifin, “*Studi Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum 2013 DI SMAN 12 Bandar Lampung*”, Theses, (Lampung: 2019), hlm.34.

mendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik dengan kata lain mendidik adalah kegiatan *transfer of values*, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik.

Guru pendidikan agama Islam sebagai profesi bukan hanya mengandung makna untuk mencari nafkah atau mata pencaharian. Tetapi juga tercakup pengertian *calling professio*, yaitu panggilan terhadap pernyataan. Yakni yang diucapkan di muka umum untuk ikut berkhidmat guna merealisasikan terwujud nilai mulia yang di amanatkan oleh Tuhan dalam masyarakat melalui usaha kinerja seorang pendidik.

Guru pendidikan agama Islam merupakan suatu perilaku atau respon yang memberikan hasil yang mengacu pada apa yang mereka kerjakan ketika menghadapi suatu tugas. Kinerja guru agama menyangkut semua aktivitas atau tingkah laku yang dikerjakan oleh seorang guru pendidikan agama Islam dalam mencapai suatu tujuan atau hasil pembelajaran pendidikan agama Islam.<sup>38</sup>

Maka dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam merupakan seseorang yang dihormati dan dihargai oleh masyarakat. Oleh sebab itu, guru pendidikan agama Islam bertugas mengajar, mendidik, dan mengarahkan serta mengantarkan siswanya kepada tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>38</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidik Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2002), hlm. 76.

## **b. Bentuk bentuk Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam**

Kesiapan mengajar merupakan hal yang mutlak bagi seseorang guru, dengan persiapan yang matang tentu akan memberikan pengaruh baik dalam proses pembelajaran dan hasil belajar anak akan menjadi maksimal. Mengingat guru adalah seorang fasilitator untuk keberlangsungan belajar anak, maka kesiapan sejatinya adalah bentuk nyata tidaknya guru saat melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah.<sup>39</sup>

### 1) Mampu beradaptasi dengan anak

Adaptasi dalam hal ini adalah program pembelajaran, karena seperti yang kita ketahui bahwa tiap anak pasti berbeda tingkah laku dan watak masing-masing anak.

### 2) Menunjukkan perasaan positif

Perasaan positif yang dapat ditunjukkan guru pada siswa adalah sabar ketika siswa sedang tidak dalam kondisi yang baik dan tentunya tetap dengan membujuk secara halus agar siswa dapat kembali mengikuti pembelajaran dengan baik. Selanjutnya adalah rasa kepedulian untuk memberi bantuan ketika anak dalam kesulitan.

### 3) Berbicara (Komunikasi) dengan anak

---

<sup>39</sup> Reni Puspita, “*Kesiapan Guru dalam Menangani Siswa Berkebutuhan Khusus di Kelas Reguler Pada Sekolah Berbasis Inklusif*”, Theses, (Surabaya: 2019), hlm. 17.

Guru harus aktif untuk menjalin komunikasi dengan anak, misalnya mengajak anak beradaptasi dan terlibat secara pribadi dengan pelajaran yang disampaikan guru pada hari ini.

4) Membantu anak untuk memfokuskan perhatian

Menjadi seorang guru bukan hanya tentang memberi pengajaran intelektual, guru yang baik akan berusaha untuk menjalin kedekatan dengan siswanya dan tidak enggan untuk membuat pengalaman baru bersama anak didiknya, misalnya bekerja secara bersama-sama dan memberikan saran pada siswanya.

5) Memberikan penghargaan atau pujian

Saat anak mampu melakukan sesuatu dengan baik, tidak ada salahnya jika guru memberikan pujian pada anak, karena meski terlihat sederhana namun hal ini mampu meningkatkan motivasi anak untuk berusaha lebih baik lagi.

6) Menjabarkan dan menjelaskana

Seorang guru yang baik akan dengan senang hati untuk membantu siswanya dalam mengaitkan materi pembelajaran yang disampaikan pada hari itu dengan mata pelajaran atau aktivitas akademik lainnya. Dengan adanya wawasan atau gambaran dari guru akan membantu keingintahuan dan motivasi belajar.

7) Membantu anak mencapai disiplin diri

Guru dapat membantu anak mencapai disiplin diri dengan cara membantu anak untuk mentaati peraturan yang ada di sekolah tanpa adanya paksaan dan murni dari dorongan dalam diri si anak.<sup>40</sup>

### **c. Indikator Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam menjalankan tugasnya guru harus menguasai bahan pengajaran sesuai dengan tingkat kelas murid. Penguasaan metode dan ruang lingkup pelajaran menjadi syarat untuk mentrasfer pengetahuan anak.

#### **1) Kesiapan Perencanaan Pembelajaran**

Kesiapan guru berdasarkan indikator kesiapan perencanaan pembelajaran ini menunjukkan kecenderungan kesiapan perencanaan pembelajaran masuk kategori siap. Walaupun disana-sini masih banyak kekurangan tetapi guru berusaha semaksimal mungkin untuk mempersiapkan pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

#### **2) Kesiapan relepan pembelajaran**

Berdasarkan indikator kesipan menejemen pembelajaran ini menunjukkan kecenderungan kesiapan menejemen pembelajaran masuk dalam kategori cukup. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 mengajarkan siswa agar terbiasa berpikir kritis

---

<sup>40</sup> Reni Puspita, "*Kesiapan Guru dalam Menangani Siswa Berkebutuhan Khusus di Kelas Reguler Pada Sekolah Berbasis Inklusif*" Theses, ...,hlm. 1`8-19.

tidak hanya sekedar menghafal saja. Dengan berpikir kritis diharapkan nalar dan pemikiran siswa akan semakin terarah.

### 3) Kesiapan proses penilaian

Kesiapan guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 berdasarkan indikator kesiapan proses penilaian berada pada kategori penilaian cukup siap. Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian otentik dapat dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan atau pelayanan konseling.<sup>41</sup>

## **B. Pembinaan Pembelajaran**

### **a. Pengertian Pembinaan Pembelajaran**

Pembinaan berasal dari kata bina yang mendapat awalan pe- dan akhiran –an, yang berarti bangun/bangunan. Dalam kamus besar bahasa indonesia pembinaan berarti membina, memperbaharui atau proses, perbuatan, cara membina, usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya dan berehasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memberikan pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan merupakan hal umum yang digunakan

---

<sup>41</sup> Aisyah Nur Sayidatun Nisa, “Kesiapan Guru Implementasi Kurikulum 2013”, *Jurnal Pendidikan IPS FIS Unnes*1, no.1 (2013), hlm.64-65.

meningkatkan pengetahuan, sikap kecakapan di bidang pendidikan, ekonomi, sosial, praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.<sup>42</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan dan kepercayaan pada peserta didik.<sup>43</sup>

Dapat disimpulkan yang dimaksud pembinaan pembelajaran adalah suatu aktivitas atau proses yang mengarahkan siswa melakukan proses belajar dengan melibatkan unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan mencapai tujuan pembelajaran, selain dari pada itu pembinaan pembelajaran dimana pendidik mengarahkan, menuntun, mengajari peserta didik bagaimana pembelajaran agar mudah dipahami melalui keahlian yang disalurkan guru kepada peserta didik.

#### **b. Bentuk-bentuk Pembinaan Pembelajaran**

Dalam melaksanakan pembinaan terdapat tiga bentuk pembinaan yakni:

- 1) Pembinaan mutu guru perlu secara sungguh-sungguh memberikan perhatian, melatih kepekaan guru terhadap para siswa yang semakin beragam.

---

<sup>42</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 19.

<sup>43</sup> Sadirman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 20.

- 2) Pemerintah dapat memberikan atau menyediakan fasilitas yang dapat dinikmati guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, seperti pemberian kesempatan untuk melakukan diskusi, sesrahan dan penyerahan fasilitas internet dan lain-lain.
- 3) Pemberian kepercayaan kepada guru yang bertanggung jawab dalam melakukan proses pembelajaran, agar guru lebih leluasa untuk menyalurkan ilmu dan pemahaman yang dimilikinya dalam dunia pembelajaran.<sup>44</sup>

### c. Baca Tulis Al-Quran

#### 1) Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Secara etimologi baca tulis yaitu baca berarti membaca yakni melihat tulisan dan melisankan apa yang tertulis sedangkan tulis adalah membuat huruf atau angka dengan menggunakan pena. Adapun defenisi dari Al-Quran adalah kalam Allah Swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw yang ditulis dimushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah.<sup>45</sup>

Secara etimologi baca tulis yaitu baca berarti membaca yakni melihat tulisan dan melisankan apa yang tertulis sedangkan tulis adalah membuat huruf atau angka dengan menggunakan pena. Adapun defenisi dari Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang

---

<sup>44</sup><http://www.Ispi.or.id/2010/05/07/Pendidikan-Guru-Masa-Depan-Yang-Bermakna-Bagi-Peningkatan-Mutu-Pendiidkan/>di akses pada hari rabu tanggal 14-Januari -2021

<sup>45</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjeman/Pentapsir Al-Qur'an Depak RI, Al-Qur'an dan Terjemah, Mujamma' Al-malikfahd Al-Mushaf,(Madina Munawwarah) 1481 H, hlm. 15.

merupakan mukjizat yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang di tulis di mushab dan diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah.<sup>46</sup>

Al-Qur'an menurut Syamsul Hadi yaitu: Al-Qur'an berasal dari kata dasar yaitu *qoroa* yang artinya membaca/bacalah, sedangkan secara etimologi berarti firman Allah swt yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur.

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang paling utama dan memiliki keistimewaan untuk bisa menghafal, memahami huruf hijaiyah dan lembaga bahasa dalam Al-Qur'an yaitu beribadah kepada Allah SWT. Dalam agama Islam anjuran untuk belajar demi menggapai suatu tujuan sebuah ilmu yang bermanfaat, hal ini seperti yang disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW dalam QS. Al-Qalam 68: 1:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Artinya: "Nun, demi kalamdanapa yang mereka tulis,"<sup>47</sup>

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya hakekat belajar hingga Nabi sendiri menganjurkan seperti demikian. Belajar semua ilmu, tentunya ilmu yang bermanfaat sangatlah dianjurkan akan tetapi belajar ilmu yang paling utama dan yang paling terpenting ialah

---

<sup>46</sup> M. Mustaidah, *Upaya Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dengan menggunakan metode yanbu',d* *Alam at-tarbiyah: Journal of Islamic Culture and Education*, 2016.

<sup>47</sup> Al-Jumanatu Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm.564

belajar AL-Qur'an. Baik dari segi membacanya, menulis, mengartikan maupun menafsirkannya merupakan suatu hal yang terpenting dibandingkan dengan yang lainnya.

Dalam urgensi baca tulis Al-Qur'an yaitu salah satu pelajaran yang masuk dalam kurikulum muatan lokal, dimana baca tulis Al-Qur'an merupakan usaha secara sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam membaca dan menulis permulaan huruf-huruf ijaiyah, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai kitab suci agamanya. Sebagaimana telah dijelaskan kemampuan membaca dan menulis dalam ayat yang pertama kali di turunkan kepada Nabi Muhammad dalam QS. Al-Alaq: 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾  
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ  
مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segmpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Pada point pertama, yaitu pada ayat satu dimaksudkan: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. Menulis serta membaca Al-Qur'an tidaklah mudah, terlebih untuk menghafalkannya bahkan bisa dikatakan sangat sulit jika ingin benar-benar bisa menulis dan membaca serta menghafalkannya.

Karena dalam membaca AL-Qur'an salah dalam penyebutan hurufnya saja pun dapat merubah bahkan merusak arti dari pada ayat tersebut, terlebih salah melafalkan harkat dan tajwidnya.

Dalam mempelajari Al-Qur'an orang tidak akan pernah merasa puas atau cukup, karena orang semakin mempelajari Al-Qur'an maka ia akan merasa semakin haus akan mendapatkan ilmu-ilmu yang terkandung di dalamnya. Semua hal dikehidupan ini yang ada, yang akan ada, bahkan yang tidak ada sekalipun di dalam al-Qur'an telah diterangkan sejak jaman dahulu. Dengan merangkumnya dalam satu mushaf penuh, yang ada dari seorang ulama modern mengangkat bahwa Al-Qur'an merupakan suatu konsep dari semua kehidupan baik kehidupan dalam kandungan, kehidupan dalam duniawi, hingga kelak kehidupan di alam ukhrowi. Maka dengan demikian, kita selaku manusia khususnya orang muslim hendaklah benar-benar dalam mempelajari Al-Qur'an baik secara zhohirnya maupun secara maknawinya.

Mengingat begitu pentingnya akan mempelajari Al-Qur'an maka tidak jauh pula pentingnya dalam mencari guru atau pengajarnya pula. Dimana seorang pengajar Al-Qur'an tentunya memiliki perbedaan dengan seorang pengajar ilmu-ilmu umum, atau dengan kata lain pengajar Al-Qur'an memiliki syarat kriteria tersendiri sehingga dalam proses pembelajarannya dapat menghasilkan sebuah asupan berupa ilmu Al-Qur'an, baik dari segi mahir dalam

kemampuan membacanya, menulisnya bahkan menafsirkannya, karena kemampuan seorang guru dapat berpengaruh besar terhadap kualitas diri peserta didik.<sup>48</sup>

Selain daripada itu, dapat juga diketahui Keutamaan mempelajari Al-Qur'an yaitu, Al-Qur'an memberikan pedoman dan tuntutan kepada umat manusia dalam segala aspek kehidupan dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-isra 17: 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ  
الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: "Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar."<sup>49</sup>

Dapat di pahami bahwa Al-Qur'an merupakan asas agama dan bagian dari kewajiban umat untuk menyebarkan ilmunya antara sesama kaum muslim, hal itu merupakan bagian dari pendekatan (qurbah) yang terbaik kepada Allah *azza wa wajallah*. Allah mengiringkan tindakan mengajarkan Al-Qur'an dengan namanya *ar-Rahman* sebagai isyarat bahwa mereka adalah bagian dari rahmat Allah.

---

<sup>48</sup> Arif Widodo, Mahbub Nuryadien, Ahmad Yani, "Metode Pembelajaran Membaca Tulis Al-Quran Anak Usia 7-13 Tahun di Tpq Al-Falah", *Jurnal Al Tarbawi Al Hadist* no.2, hlm. 2-3.

<sup>49</sup> Al-Jumanatul Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm 282

Setiap Al-Qur'an yang mempercayai Al-Qur'an mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yaitu mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah qiraat dan tajwid. Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain, banyak sekali keistimewaan bagi orang lain yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

a. Menjadi manusia yang baik

Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama, tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik daripada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

b. Mendapatkan kenikmatan tersendiri

Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa, seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya tidak akan bosan sepanjang malam dan siang

c. Derajat yang tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya,

maksudnya orang tersebut mendapat derajat yang tinggi baik disisi Allah maupun disisi manusia.<sup>50</sup>

Pembelajaran baca tulis Al-Quran adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Quran dengan mengetahui kaidah-kaidah yang telah ditetapkan seperti *makharijul huruf*, harkat, tajwida dan *gharib* sehingga tidak terjadi perubahan makna pada ayat Al-Quran.<sup>51</sup>

## 2) Metode Baca Tulis Al-Qur'an

Upaya peningkatan kualitas baca tulis Al-Qur'an diperlukan metode sebagai faktor pendukung untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka diperlukan metode pendidikan dan pengajaran yang tepat agar peserta didik dapat memahami dan mempelajarinya dengan baik.. Tujuan tersebut diharapkan agar peserta didik lebih kreatif, serta inovatif. Dalam QS. Al-Qiyamah 75: 18:

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: “apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu.”<sup>52</sup>

Adapun metode yang digunakan adalah.

### a Memberi contoh

Maksudnya adalah pengajaran dalam bentuk pemberian contoh yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik agar menjadi contoh yang baik serta suri tauladan sebagai pendidik.

---

<sup>50</sup> Abdul Majid, *Pratikum Qira'at* (Jakarta: Amza, 2008), hlm. 59.

<sup>51</sup> Ayu Puspita Ningrum, Nur Aini Dewi, Isna Apriyanti, Roswita Rahmdani Tambunan, “*Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran*” , *Jurnal Pendidikan Bahas Arab dan Sastra Arab...*,hlm. 52-53.

<sup>52</sup> Al-Jumanatul Ali, *Al dan Terjemahnya...*, hlm 577

b Menghapal

Metode ini dilakukan dengan cara hapalan yang dilakukan oleh peserta didik, biasanya metode ini digunakan dalam konteks menghafal surah pendek, metode ini memiliki hubungan yang erat dengan metode yang pertama, karena untuk menghafal yang baik, maka siswa juga perlu melihat contoh yang baik pula.

c Membiasakan

Metode ini digunakan pendidik untuk membiasakan diri dengan hal-hal yang baik bagi peserta didik, pembiasaan yang baik bertujuan agar siswa selalu terbiasa dalam mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik.

d Tanya jawab

Metode ini dilakukan oleh pendidik kepada siswa untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, serta apa saja hal yang tidak dipahami oleh siswa.<sup>53</sup>

### 3) Indikator Baca Tulis Al-Qur'an

Indikator-indikator kemampuan membaca tulis al-Quran dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kelancaran membaca Al-Quran

Kelancaran berasal dari kata lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat,

---

<sup>53</sup> Ayu Puspita Ningrum, *Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, (2013), hlm. 55.

fasih, tidak tertunda-tunda.<sup>54</sup> Yang dimaksud disini adalah membaca Al-Quran dengan fasih.

b. Ketetapan membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*

Perkataan *tajwid* berasal dari kata dasar yang artinya membaguskan.

c. Kesesuaian membaca *makharijul huruf*

*Makharijul huruf* adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain. Secara garis besar *makhraj al huruf* terbagi menjadi 5 macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Jawf* (rongga tenggorokan) huruf yang keluar dari rongga tenggorokan adalah *alif* dan *hamzah* yang berharakat *fatha*, *kasrah* dan *dhammah*.
- 2) *Halq* (tenggorokan) adapun huruf yang keluar dari tenggorokan terdiri dari 6 huruf
- 3) *Lisan* (lidah) terdiri dari 18 huruf
- 4) *Syafaatani* (dua bibir) terdiri dari 4 huruf
- 5) *Khoisyum* (pangkal hidung) adapun huruf i *khoisyum* dalam *mim* yang berdengung.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2010), hlm. 136.

<sup>55</sup> Lanna Sari, "Kesiapan Guru dalam Mengajar Matematika di Kelas Madrasah Aliyah Syahbuddin Mustafa Nauli Kec Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara", Tesis (Padangsidempuan:2017), hlm.33.

#### 4) Faktor-faktor yang mempengaruhi baca tulis Al-Qur'an

Menurut Mulyono Abdul Rahman kemampuan belajar membaca Al-Qur'an secara umum dipengaruhi oleh adanya faktor internal maupun faktor eksternal.<sup>56</sup>

##### a. Faktor internal

1) Bakat adalah dasar (kepandaian, sifat, pembawaan) yang dibawa sejak lahir. Dengan demikian bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang sudah ada sejak manusia sejak manusia itu ada. Atau secara sederhana bakat merupakan kemampuan/kompetensi yang dimiliki oleh setiap orang sejak dia lahir. Walaupun demikian bakat setiap orang tidaklah sama. Setiap orang mempunyai bakat sendiri-sendiri yang berbeda dan ini merupakan anugerah dari Tuhan. Dalam hal belajar bakat mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap proses pencapaian prestasi seseorang. Dan karena perbedaan bakat yang dimiliki setiap orang maka ada kalanya seorang itu belajar dapat dengan cepat atau lambat.<sup>57</sup>

2) Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan suatu hal yang berharga bagi orang. Suatu yang berharga bagi seseorang adalah suatu kebutuhan.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Mulyono Abdul Rahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 224.

<sup>57</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 93.

<sup>58</sup> Zakia Darajat, *Metodologi Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 133.

- 3) Intelegensi adalah kemampuan untuk memudahkan penyesuaian secara tepat terhadap berbagai segi dari keseluruhan lingkungan seseorang ini dapat terlihat adanya beberapa hal, yaitu:
- a) Cepat menangkap isi pelajaran
  - b) Tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan
  - c) Dorongan ingin tahu kuat, banyak inisiatif
  - d) Cepat memahami prinsip dan pengertian
  - e) Sanggup bekerja dengan pengertian abstrak
  - f) Memiliki minat yang luas.<sup>59</sup>

Intelegensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar karena dengan tingginya intelegensi seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran yang diberikan.

**b. Faktor eksternal**

- 1) Guru adalah seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisa, dan mengumpulkan masalah yang dihadapi. dengan demikian, seorang guru hendaklah mempunyai cita-cita yang tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berperilaku kemsusiaan yang mendalam.<sup>60</sup>
- 2) Kurikulum merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang

---

<sup>59</sup> Zakia Darajat, *Metodologi Khusus Pengajaran Agama Islam...*, hlm. 119

<sup>60</sup> M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputar Press, 2002), hlm. 8.

diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap mental.<sup>61</sup>

- 3) Lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat yang dimaksud disini adalah lingkungan di luar sekolah, lingkungan masyarakat dapat berarti lingkungan keluarga dan lingkungan sekelilingnya.

### **C. Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu yang dilakukan oleh:

1. Julfa Rosyidah dengan judul: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an pada Anak Didik di SDN Sidorejo 01 Doko Blitar.” Penelitian tersebut dalam bentuk jurnal dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam membina kemampuan membaca Al-Qur’an bagi anak didik di SDN Sidorejo 01 Doko Blitar menambah jam mengaji setelah jam pelajaran (waktu istirahat pada pukul 09.00-09.20 WIB), mengadakan kerja sama dengan TPA di daerah asal masing-masing siswa, menciptakan kondisi belajar yang baik, mengadakan sarana dan prasarana pembelajaran Al-Qur’an, metode yang diterapkan oleh guru PAI SDN Sidorejo 01 Doko Blitar adalah metode iqro.

Penelitian yang relevan ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan variabel kemampuan baca tulis Al-Qur’an dengan

---

<sup>61</sup> Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), hlm.56.

menggunakan metode kualitatif dengan subjek yang sama yaitu guru pendidikan Agama Islam. Perbedaannya terletak pada meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, sedangkan penulis tertuju kepada pembinaan pembelaaran baca tulis Al-Qur'annya.

2. Khadijah Pohan dengan judul: "Efektivitas Kegiatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kepribadian Siswa di SMP 1 Padangsidempuan". Penelitian ini berbentuk skripsi dibuat pada tahun 2016. Dengan hasil penelitian menunjukkan bentuk kegiatan yang dilakukan guru PAI menggunakan pendekatan-pendekatan klasikal pada siswa, memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa dan pendekatan diluar kelas yaitu melakukan pengawasan. Hambatan yang dihadapi guru PAI dalam pembinaan kepribadian ada dua faktor pertama interna: meliputi kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, siswa tidak konsentrasi terhadap belajar, kedua faktor eksternal meliputi: lingkungan dan kurangnya kerja sama orangtua dan pihak guru. Penelitian yang relevan ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian yang relevan ini memiliki persamaan dan perbedaan yaitu sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Sama-sam memiliki subjek yang sama yaitu guru pendidikan agama islam. Perbedaannya terletak pada pembinaan kepribadian siswa yang diteliti, sedangkan penulis meneliti pembinaan pembelajaran.

3. Era Riana Tarigan dengan judul: “berjudul Peran guru pendidikan agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di SMP Negeri 3 Padangsidempuan” Penelitian berbentuk skripsi dibuat pada tahun 2018. sebagai seorang guru pendidikan agama Islam telah melaksanakan perannya dengan baik dan berhasil dalam proses pembelajaran dengan menggunakan beberapa cara yaitu pemberian motivasi, dan pemberian hadiah kepada peserta didik, serta memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang masih lemah kemampuan membacanya, dan menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa. Adanya kerjasama antara guru dan para orang tua dalam mendidik anak-anak untuk gemar membaca Al-Qur’an, merupakan salah satu usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk sama-sama mendidik anak.
4. Penelitian yang relevan ini memiliki persamaan dan perbedaan yaitu sama-sama dari segi jenis penelitian yang sama-sama melakukan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Memiliki subjek yang sama yaitu guru pendidikan agama Islam. Perbedaannya terletak pada meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’annya.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini yaitu SMP Negeri 3 Padangsidempuan yang beralamat di Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 39, jalan tonga, Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, Sumatra Utara.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2020 – April 2021. Dimana waktu pembuatan proposal di mulai November 2020 sampai April 2021

Kemudian untuk pengambilan data dilakukan mulai dari 03 Maret 2021 April 2021 kemudian di lakukan pengolahan data mulai tanggal 05 Maret sampai dengan April.

#### **B. Jenis Penelitian**

Metode ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan kesiapan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan pembelajaran siswa di SMP Negeri 3 Padangsidempuan. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang di tunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial,

pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>62</sup> Metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan situasi kondisi lokasi penelitian yang sebenarnya secara sistematis, faktual, dan akurat.<sup>63</sup>

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara.

### **D. Sumber Data**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada dua macam sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif.<sup>64</sup> Sumber data primer adalah pelaku dan pihak-pihak yang terlibat langsung dengan objek penelitian. Sumber data primer adalah buku-buku dan bahan lainnya yang secara langsung dan utuh memuat tentang objek penelitian, data primer dalam penelitian ini adalah guru pendidikan Agama Islam yang berjumlah 3 orang.
2. Sumber data sekunder ialah pihak-pihak yang mengetahui tentang keberadaan subjek dan objek penelitian atau yang terlibat secara tidak langsung dengan masalah/objek penelitian. Sumber data sekunder ialah buku-buku dan bahan lainnya yang membahas hal-hal yang ada

---

<sup>62</sup> Bactiar S. Bachri, *Menyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10 No. 1. April 2010, hlm. 50

<sup>63</sup> Sukardi, *Metode Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara.2003), hlm.10.

<sup>64</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000). hlm. 112.

kaitannya dengan objek penelitian, Data sekunder dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 30 orang siswa.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan untuk penelitian ini dihimpun melalui beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

##### **1. Observasi**

Observasi yaitu sebuah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera.<sup>65</sup> Maka observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, yaitu pengamat ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati. Yang perlu diperhatikan dalam observasi penelitian ini adalah mengamati, mencari data. Peneliti akan ikut serta untuk mengetahui kesiapan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

##### **2. Wawancara**

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang

---

<sup>65</sup> Moh Nasir, *Metode Penelitian*, ( Darussallam: Ghalia Indonesia, 2009), hlm.193-194

berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan.<sup>66</sup>

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>67</sup> Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden.

Adapun wawancara atau interview penulis melakukan terhadap guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 3 Padangsidempuan. Data yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mengenai Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Padangsidempuan. Wawancara yang di pakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur.

## **F. Teknik Penjamin Kebebasan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan digunakan mengingat peneliti yang dilakukan berupa kualitatif deskriptif yang banyak menghabiskan waktu di lapangan, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam

---

<sup>66</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PUSTAKA SETIA, 2010), hlm. 173.

<sup>67</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Menejemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 194-195

pengumpulan data. Perpan jangan keikutsertaan memungkinkan peningkatan instrument paling utama adalah peneliti. Maka semakin lama peneliti terlibat dalam pengumpulan data yang dikumpulkan.

## 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan diri padahal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan digunakan mengingat penelitian yang dilakukan berupa kualitatif deskriptif yang banyak menghabiskan waktu di lapangan. Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk membuktikan kebebasan data.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memnfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai data disesuaikan pembandingan terhadap data yang ada. Maksudnya triangulasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan pemeriksaan kembali tentang keabsahan data apakah sudah sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.
- b. Peneliti juga memeriksa data yang telah dapat dan dimanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari keperluan pengecekan data apakah sudah valid dan akurat.

## **G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data**

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan), yaitu pengolahan dan pengenalisaan dengan sifat data yang diperoleh di lapangan. Tehnik analisis data ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah.

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, laporan, dan sebagainya.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan cara membuat atau memeriksa keleengkapan data yang diperoleh.
3. Menyusun dalam satuan.
4. Menafsirkan data untuk dapat dirumuskan pengertian yang terkadang didalamnya terdapat pengetahuan yang kurang jelas.
5. Pemeriksaan kesimpulanya itu membuat rumusan-rumusan singkat dan jelas yang memberikan jawaban atas poin-poin pada rumusan masalah sebagai hasil penelitian.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm.. 135.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Latar Belakang Berdirinya SMP Negeri 3 Padangsidimpuan**

SMP Negeri 3 Padangsidimpuan terletak di Jl.Kh.Ahmad Dahlan, No.39, WEK I, Kec Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan Prov. Sumatra Utara. SMP Negeri 3 Padangsidimpuan ini didirikan pada 01-01-1960. Sekolah Menengah Pertama (SMP) ini didirikan atas usulan yang semakin meningkatnya jumlah lulusan sekolah dasar di Padangsidimpuan. Pembentukan SMP Negeri 3 dan penambahan jumlah SMP di Padangsidimpuan dengan sendirinya telah mempermudah akses bagi lulusan sekolah dasar yang berada di Utara Pusat Kota.

Sekolah ini dilengkapi dengan beberapa sarana dan prasarana baik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran seperti labolatorium, perpustakaan, musollah. Adapun tujuan SMP Negeri 3 Padangsidimpuan ini sebagian dari tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan meningkatkan pendidikan lebih lanjut.

## 2. Letak Geografis SMP Negeri 3 Padangsidimpuan

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan secara keseluruhan lokasi penelitian ini memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Padangsidimpuan Angkola Julu berbatas dengan Pintu Langit Jae
- b. Sebelah Padangsidimpuan Batunadua berbatas dengan Ujunggurap.
- c. Sebelah Padangsidimpuan Hutaimbaru berbatas dengan Sabungan.
- d. Sebelah Padangsidimpuan Selatan berbatas dengan Aek Tappang.
- e. Sebelah Padangsidimpuan Tenggara berbatas dengan Huta Koje.
- f. Sebelah Padangsidimpuan Utara berbatas dengan Wek I.<sup>69</sup>

## 3. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Padangsidimpuan

Visi SMP Negeri 3 Padangsidimpuan berahklak mulia, unggul dalam prestasi dan berwawasan lingkungan.

Misi SMP Negeri 3 Padangsidimpuan:

- a. Menetapkan kehidupan agamis.
- b. Menumbuhkan semangat berkompetisi dan berprestasi baik dalam bidang akademik. maupun non akademik.
- c. Membangun budaya disiplin dan pribadi yang berahklak mulia pada warga sekolah.
- d. mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat dan agamis.

---

<sup>69</sup> Profil Sekolah SMP Negeri 3 Padangsidimpuan

4. Keadaan siswa SMP Negeri 3 Padangsidempuan

Berikut ini daftar jumlah siswa/siswi SMP Negeri 3 Padangsidempuan:

**TABEL 4.1**  
**DAFTAR JUMLAH SISW/SISWA SMP NEGERI 3**  
**PADANGSIDIMPUAN**

Kelas	LK	PR	Jumlah
VII	107	240	240
VIII	133	274	274
IX	161	303	303
Jumlah	382	817	817

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 3 Padangsidempuan, T.P 2020/2021

5. Keadaan Guru SMP Negeri 3 Padangsidempuan

Keadaan Guru SMP Negeri 3 Padangsidempuan yang berjumlah 59 orang sebagai berikut:

**TABEL 4.2**  
**DAFTAR NAMA GURU SMP NEGERI 3**  
**PADANGSIDIMPUAN**

NO	NAMA	KETERANGAN	JABATAN
1	Elli Farida Lubis, M.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2	Asnawati Harahap, M.Pd	PNS	Guru Madya
3	Nur Aida Nasution, S.Pd	PNS	Guru Madya
4	Marianna Sitompul, S.Pd	PNS	Guru Madya
5	Murniati, S.Pd	PNS	Guru Madya
6	Dra. Rosmaidar Ritonga	PNS	Guru Madya
7	Nurainun, S.Pd	PNS	Guru Madya
8	Astuti Aisyah. S. Pd	PNS	Guru Madya
9	Nasruddin Hasibuan. S.Pd	PNS	Guru Madya
10	Nurhasanah, S. Pd	PNS	Guru Madya

11	Khairani, S. Pd	PNS	Guru Madya
12	Nelliana, S. Pd	PNS	Guru Madya
13	Siti Khodijah Rangkuti, S. Pd	PNS	Guru Madya
14	Risnaseri, S. Pd	PNS	Guru Madya
15	Hermi Ros Silitonga, S. Pd	PNS	Guru Madya
16	Siti Saulina Siregar, S. Pd	PNS	Guru Madya
17	Ramaita Piliang, S. Pd	PNS	Guru Madya
18	Mukhlis Pulungan, S. Pd	PNS	Guru Madya
19	Lena Sari Siregar, S. Pd	PNS	Guru Madya
20	Eddy Khairani, S. Pd	PNS	Guru Madya
21	Dra. Rosmeirida	PNS	Guru Madya
22	Nurasbah, S. Pd	PNS	Guru Madya
23	Adonia Simamora, S. Pd	PNS	Guru Madya
24	Amrani Sitorus	PNS	Guru Madya
25	Rosmani	PNS	Guru Madya
26	Khairuddin, S. Pd	PNS	Guru Madya
27	Normalia Hasnah, S. Pd	PNS	Guru Madya
28	Lidia Aritonang, S. Pd	PNS	Guru Madya
29	Dra. Badaruddin Harahap	PNS	Guru Madya
30	Syahrinda Harahap, S. Pd	PNS	Guru Madya
31	Syawaluddin, S.Pd	PNS	Guru Madya
32	Manuel, S.Pd	PNS	Guru Madya
33	Nurdiana, S.Pd	PNS	Guru Madya
34	Siti Roilan Harahap, M.Pd	PNS	Guru Madya
35	Masitoh, S.Pd	PNS	Guru Madya
36	Siti Kholojah, S.Pd	PNS	Guru Madya
37	Suryana Sari Rezeki Siregar, S.Pd	PNS	Guru Madya
38	Rangau Ginting	PNS	Guru Muda
39	Nurmalasari, S.Pd	PNS	Guru Muda
40	Zulhafni Marizah Hasibuan, S.Pd	PNS	Guru Muda
41	Ade Irma Suryani Nasution, S.Pd	PNS	Guru Muda

42	Umami Kalsum Pulungan, S.Pd	PNS	Guru Muda
43	Lince Sitorus, S.Th	PNS	Guru Muda
44	Erlina Mora, S.Pd	PNS	Guru Muda
45	Elide Rahmiati, M.Pd	PNS	Guru Muda
46	Rina Angraini, S.Pd	PNS	Guru Muda
47	Sakinah, M.Pd	PNS	Guru Muda
48	Seri Junita Harahap, S.Pd	BLM SERTIVIKASI NON PNS	Guru Muda
49	Suci Nuryati, S.Pd	BLM SERTIVIKASI NON PNS	Guru Muda
50	Amalia Fithri Hasibuan, S.Pd	BLM SERTIVIKASI NON PNS	Guru Muda
51	Dana Marito Lubis, S.Pd	BLM SERTIVIKASI NON PNS	Guru Muda
52	Eka Mutia Nasution, S.Pd	BLM SERTIVIKASI NON PNS	Guru Muda
53	Mansur Harefa, S.Pd	BLM SERTIVIKASI NON PNS	Guru Muda
54	Hardiman Syahputra, S.Pd	BLM SERTIVIKASI NON PNS	Guru Muda
55	Rizki Hamonangan Simatupang	BLM SERTIVIKASI NON PNS	Guru Muda
56	Ardian Septianus, Amd.Kom	BLM SERTIVIKASI NON PNS	Guru Muda
57	Anwar Saputra Batubara	BLM SERTIVIKASI NON PNS	Guru Muda

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 3 Padangsidimpua, T.P 2020/2021

## 6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Padangsidempuan

**TABEL 4.3**  
**SARANA DAN PRASARANA SMP NEGERI 3**  
**PADANGSIDIMPUAN**

NO	NAMA	JUMLAH
1	Ruang Belajar	18
2	Perpustakaan	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruangan TU	1
5	Ruang Guru	1
6	Labolatorium	1
7	Ruang BP	1
8	Mushollah	1
9	Ruang Olahraga	1
10	Kamar Mandi Guru	2
11	kamar Mandi Siswa	9

Sumber Data: Data diolah dari Gambar Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Padangsidempuan.

### **B. Temuan Khusus**

Berdasarkan hasil observasi terdapat kurangnya kesiapan guru pendidikan agama Islam pada siswa SMP Negeri 3 pendidikan agama Islam pada siswa SMP Negeri 3 Padangsidempuan, hal ini dapat dibuktikan dengan perhatian dan kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran.

#### **1. Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam**

Kesiapan adalah kematangan atau kesiapan seseorang dalam proses belajar mengajar dengan menguasai 4 kompetensi yaitu: kompetensi profesional, Kompetensi pedagogik, Kompetensi sosial, serta kompetensi kepribadian.

Berikut ini peneliti memaparkan hasil wawancara peneliti mengenai kesiapan guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan.

Bedasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mansur Harefa sebagai guru pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Persiapan yang dilakukan adalah dengan menggunakan RPP tujuan dan manfaatnya untuk memberikan landasan pokok bagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator memberi gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek, kemudian dengan menggunakan media pembelajaran yang dimana Guru harus menyampaikan alat, bahan atau segala sumber daya yang digunakan untuk menyampaikan materi materi pelajaran dari guru kepada murid dalam proses kegiatan belajar mengajar”.<sup>70</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Siti Roylan Harahap sebagai guru pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Persiapan yang perlu di lakukan dengan menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) kemudian menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang berlangsung.<sup>71</sup>

Sejalan dengan itu Rona Riski siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidimpuan mengatakan bahwa:

Kesiapan yang dilakukan guru masih belum sepenuhnya terlaksana, karena masih ada beberapa yang masih tidak tertib dalam pembelajaran berlangsung disebabkan karna kesiapan guru belum sepenuhnya tercapai sehingga belum sepenuhnya bisa menggenggam ruangan kelas dengan baik.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Mansur Harefa, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan, Hari Kamis 18 Februari 2021

<sup>71</sup> Siti Roylan Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan, Hari Kamis 18 Februari 2021

<sup>72</sup> Rona Riski, Siswa kelas VIII, *Wawancara* di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan, Hari Kamis 18 Februari 2021

Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina pembelajaran baca tulis Alqur'an baik, dapat dilihat dari persiapan RPP dan media Pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh dan media pembelajaran, Contohnya seperti kesiapan dalam diri guru atau secara batin dan fisik untuk memulai pembelajaran dengan berbagai macam tingkah laku peserta didik. Maka dari itu dapat dipahami bahwa kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina pembelajaran baca tulis Alquran di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan memiliki kesiapan yang baik akan tetapi perlu di tambah.<sup>73</sup>

## 2. Kesiapan Relepan Pembelajaran

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 mengajarkan siswa agar terbiasa berpikir kritis tidak hanya sekedar menghafal saja. Dengan berpikir kritis diharapkan nalar dan pemikiran siswa akan semakin terarah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mansyur Harefa sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Anak-anak generasi abad 21 tentu berbeda dengan anak-anak zaman dulu. Kini anak generasi abad 21 dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis. Tapi yang jadi masalah tidak semua anak yang mampu berpikir secara kritis. Kenapa demikian karena anak terbiasa dalam pembelajaran mengandalkan pemikiran orang lain, mengemukakan dan mempertahankan pendapat orang lain”<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> *Observasi* peneliti di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan, pada hari 18 Februari 2021

<sup>74</sup> Mansur Harefa, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan, Hari Kamis 18 Februari 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Roylan sebagai Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“. Anak-anak zaman sekarang tidak semua bisa berpikir kritis terbukti masih ada beberapa yang belum bisa mengambil keputusan yang tepat pada saat pembelajaran atau pada saat diperlukan. Misalnya saja, saat ada ada teman sekelasmu yang pingsan dan memerlukan bantuan hingga ke rumah sakit. Di sisi lain ada ujian yang harus kamu ikuti dijam pelajaran berikutnya. Keputusan apa yang akan kamu ambil”.<sup>75</sup>

Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa anak-anak zaman sekarang tidak semua mampu berpikir kritis dikarenakan tidak membiasakan diri di dalam hal mengambil keputusan, menyuarakan pendapat, terbiasa mengandalkan pemikiran orang lain.

### 3. Kesiapan proses penilaian

Penilaian prose pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik yang menilai kesiapan siswa, proses dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan, pengayaan atau pelayanan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mansur Harefa sebagai Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Tujuan penilaian autentik kepada siswa yaitu supaya menjadikan siswa dalam pembelajaran berhasil dan menguasai pengetahuan, melatih keterampilan siswa menggunakan pengetahuanny”.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Siti Roylan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan, Hari Kamis 18 Februari 2021

<sup>76</sup> Mansur, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan, Hari Kamis 18 Februari 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Roylan sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Tujuan penilaian autentik dilakukan terhadap siswa agar siswa mampu memberi kesempatan menyelesaikan masalah nyata, aai hasil akhir agar siswa mampu mencapai hasil akhir meski dengan satuan waktu yang berbeda”.<sup>77</sup>

#### 1. Kelancaran membaca Al-Qur’an

Kelancaran berasal dari kata lancer. Dalam kamus besar Indonesia tidak tersangkut, tidak terputus tidak tersendat dan fasih, tidak tertunda-tunda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mansur Harefah sebagai guru pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Siswa yang dikatakan fasih dalam membaca Al-Qur’an ialah yang berarti berkaitan dengan lidah dan lisan, sedangkan tidak semua orang dalam pengucapannya lewat lisan sama”.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Roylan Harahap sebagai guru pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“yang dikatakan fasih dalam membaca Al-Qur’an ialah mudah diucapkan, atau ketepatan menyebut setiap huruf dalam Al-Qur’an. Karena salah menyebut satu huruf saja maka akan berbeda artinya.”<sup>79</sup>

Dari penjelasan ini dapat di simpulkan bahwa fasih yang di katakana ialah kelancaran saat melapalkannya, selain dari pada itu guru juga wajib membimbing siswanya seperti membuat jadwal, sungguh-sungguh dan latihan rutin.

---

<sup>77</sup> Mansur Harefah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan, Hari Kamis 18 Februari 2021

<sup>78</sup> Mansur Harefah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan, Hari Sabtu 27 Februari 2021

<sup>79</sup> Siti Roylan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan, Hari Sabtu 27 Februari 2021

2. Ketetapan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid

Perkataan tajwid berasal dari kata dasar yang artinya membaguskan. Untuk mengetahui bagaimana cara melafalkan huruf yang benar.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Roylan Harahap sebagai Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Tidak semua siswa dalam pembelajaran menerapkan ilmu tajwidnya, terkadang masih ada sebagian siswa yang hanya sekedar membaca saja yang penting selesai, tidak diperhatikan panjang pendeknya, ada juga yang pada saat pembelajaran di perhatikan cara bacanya, disesuaikan panjang pendeknya”<sup>80</sup>

Kemudian berdasarkan wawancara dengan Nirma Sari Siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

“memang tidak semua dari kami menggunakan tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena masih ada yang belum kami pahami huruf-huruf apa saja yang bertemu sehingga menghasilkan suara seperti dengung misalnya.”<sup>81</sup>

Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa masih ada diantara siswa yang ketika pembelajaran tidak menggunakan tajwid sebab ketidakmertian dalam pembelajaran. Untuk itu hendaknya guru lebih memperhatikan keadaan siswa yang seperti ini, mengajari lebih maksimal, karena terkadang banyak diantara siswa yang tidak tahu tapi takut untuk mengatakan kepada gurunya, disini gurulah lebih berperan duluan untuk menanyakan bagian mana yang tidak

---

<sup>80</sup> Siti Roylan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan

<sup>81</sup> Nirma Sari, Siswa Kelas VIII, *Wawancara* di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan, Hari Sabtu, 27 Februari 2021

mengerti dalam pembelajaran, atau pada saat menutup pembelajaran dilakukan evaluasi terlebih dahulu.

### 3. Kesesuaian membaca *makhrijul* huruf

Makhrijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, anantara dua bibir dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mansur Harefa sebagai Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Tidak semua siswa bisa membedakan cara melapalkan huruf, untuk mengenal tanda baca terlebih dulu dengan kita mempelajari huruf-huruf hijaiyah, selanjutnya mengenal tanda baca , layaknya seperti mempelajari huruf vocal (A,I,U,E,O)”<sup>82</sup>.

Kemudian berdasarkan wawancara dengan Nirma Sari Siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

“Tidak semua dari kami mampu melapalkan huruf sesuai dengan tempat keluarnya, terkadang sebagian huruf susah kami ucapkan karena hamper mirip-mirip. Sehingga mana yang lebih mudah menurut kami itu yang kami ucapkan”.<sup>83</sup>

Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa tidak semua siswa mampu dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar, karna mana yang lebih mudah menurut pandangan mereka itu yang di ucapkan siswa

---

<sup>82</sup> Mansur Hatrfah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan, Hari Sabtu 27 Februari 2021

<sup>83</sup> Nirma Sari, Siswa Kelas VIII, *Wawancara* di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan, Hari Sabtu, 27 Februari 2021

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa kesiapan guru pendidikan agama Islam baik akan tetapi masih kurang. Kesiapan guru hendaknya menambah selain dari pada RPP dan media pembelajaran, contohnya seperti kesiapan dalam diri guru atau secara batin dan fisik untuk memulai pembelajaran dengan berbagai macam tingkah laku peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa dalam mempengaruhi kemampuan baca tulis al-qur'an terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis al-qur'an, seperti faktor masyarakat dan lingkungan sekitar yang di tempati oleh siswa dan perlu di bina kerjasama guru dan orang tua, kepala sekolah dan pemerintah sehingga tercapai prestasi belajar dalam mencapai tujuan

### **D. Keterbatasan Peneliti**

Keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian, misalnya kejujuran, sumber data dan unit analisis data dalam menjawab pertanyaan yang tepat dalam daftar pertanyaan-pertanyaan. Dalam hal ini bisa saja sumber data dan unit analisis data yang dituju tidak menjawab dengan jujur sehingga data yang di lakukan peneliti di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan dapat menjawab jujur, sumber data dan analisis data dalam memberikan jawaban dari pertanyaan yang di buat peneliti.

Meskipun peneliti mengetahui hambatan dalam pelaksanaan peneliti ini, peneliti sekuat tenaga dan fikiran agar keterbatasan yang di hadapai tidak mengurangi makna penelitian ini, akhirnya segala upaya kerja keras dan bantuan pendamping semua pihak, skripsi ini dapat di selesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan analisa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesiapan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP N 3 Padangsidempuan Kec. Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan yaitu:
  - a. Persiapan membuat perencanaan tertulis yang berisi tujuan pembelajaran secara operasional materi, bentuk kegiatan belajar mengajar, metode yang digunakan, waktu, alat-alat dan evaluasi.
2. Kemampuan membaca tulis Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidempuan perlu ditambah hal ini dapat dilihat dari ada beberapa mereka yang kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an dan juga beberapa dari mereka yang tidak mengerti ilmu tajwid.

#### **B. Saran-Saran**

1. Kepada kepala sekolah SMP Negeri 3 Padangsidempuan Diharapkan kepada kepala sekolah agar selalu memperhatikan guru-guru ketika dalam proses pembelajaran, serta membantu para guru dalam membina pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.
2. Kepada guru yang mengajar di SMP Negeri 3 Padangsidempuan Diharapkan kepada guru agar lebih bisa meningkatkan kesiapannya

walaupun dalam kondisi dan situasi seperti apapun yang dihadapinya, untuk membina pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

3. Kepada Siswa/ Siswi Diharapkan kepada siswa maupun siswi lebih tekun dan lebih serius lagi dalam mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
4. Metode pengajaran guru masih perlu ditambah menggunakan metode Qiro'at, metod Al'Baghdadiyah dan lain-lain.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian antara lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian, misalnya kejujuran, sumber data dan unit analisis data dalam menjawab pertanyaan yang tepat dalam daftar pertanyaan-pertanyaan. Dalam hal ini bisa saja sumber data dan unit analisis data yang dituju tidak menjawab dengan jujur sehingga data yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan dapat menjawab jujur, sumber data dan analisis data dalam memberikan jawaban dari pertanyaan yang di buat peneliti.

Meskipun peneliti mengetahui hambatan dalam pelaksanaan peneliti ini, peneliti sekuat tenaga dan fikiran agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini, akhirnya segala upaya kerja keras dan bantuan pendamping semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013
- Abdul Majid, *Pratikum Qira'at* Jakarta: Amza, 2008
- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al mughirah bin Bardizbah al- Bukhari, *Shahih al-Bukhari* kitab *fadhail al-qur'an* bab *khairukum man ta'allam al-qur'an*, hadis ke 4639
- Adanan Siregar, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Arab Melayu Pada Anak Didik Di SD Negeri No. 101102 Sipange Padangsidempuan*”, *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2015)
- Ahmad Hasyim Fuzan, “*Pembinaan Baca Tulis Al-Quran, Jurnal Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Quran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran*”, No.1, 2015
- Aisyah Nur Sayidatun Nisa, “*Kesiapan Guru Implementasi Kurikulum 2013*”, *Jurnal Pendidikan IPS FIS Unnes* 1, No.1, 2013
- Al-Jumanatu Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit J-Art 2004
- Arif Widodo, Mahbub Nuryadien, Ahmad Yani, “*Metode Pembelajaran Membaca Tulis Al-Quran Anak Usia 7-13 Tahun di Tpq Al-Falah*”, *Jurnal Al Tarbawi Al Hadist* , No.2,
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* Bandung: Remaja Rosda karya, 2010
- Ayu Puspita Ningrum, Nur Aini Dewi, Isna Apriyanti, Roswita Rahmdani Tambunan, “*Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran*” , *Jurnal Pendidikan Bahas Arab dan Sastra Arab...*
- Bactiar S. Bachri, “*Menyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10 No. 1, April 2010
- Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* Bogor: Ghalia Indonesia, 2011

Finaty Arifin, *Studi Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum 2013 DI SMAN 12 Bandar Lampung, Skripsi* (Padangsidimpun: IAIN Padangsidimpun, 2019)

Hamdan I Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001

Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

Hasbi Nasution, “Menejemen dalam Kontek Al-Qur’an”, *Jurnal Ekonomi STIE Haji Agus Salim Bukit tinggi No.1, Maret 2015*, hlm. 57 Diakses pada tanggal 01 Desember 2020 Jam 10:27 WIB.

Hendayat Soetopo, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi problematika administrasi pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1982

Hendri Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* Bandung: Angkasa, 2006

Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* Bandung: Angkasa, 2009

<http://www.Ispi.or.id/2010/05/07/Pendidikan-Guru-Masa-Depan-Yang-Bermakna-Bagi-Peningkatan-Mutu-Pendiidkan/>

Jubaidah, Siswa kelas VIII, *Wawancara* di SMP Negeri 3 Padangsidimpun, Hari Kamis 18 Februari 2021

Lanna Sari, “*Kesiapan Guru dalam Mengajar Matematika di Kelas Madrasah Aliyah Syahbuddin Mustafa Nauli Kec Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara*”,*Skripsi* Padangsidimpun:IAIN Padangsidimpun, 2017

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000

M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulim*, Jakarta: Ciputar Press,2002

M. Thalib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Anak Sholeh* Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1991

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* Jakarta: PUSTAKA SETIA,2010

Moh Nasir, *Metode Penelitian*, Darussallam: Ghalia Indonesia, 2009

Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Rosda Karya, 2006

Muhaimin, *Paradigma Pendidik Agama Islam* Bandung: Remaja Rosda karya,  
2002

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah  
Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Geafindo Persada, 2005

Mulyono Abdul Rahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar* Jakarta:  
Rineka Cipta, 2001

Nadia Putri, Siswa kelas VIII, *Wawancara* di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan,  
Hari Kamis 18 Februari 2021

Nurliyah dkk, "*Penerapan Nilai-Nilai Karakter melalui Prorag Intrakurikuler  
dan Ekstrakurikuler*", *Jurnal Pendidikan* 4 April: 2017

Nirma Sari, Siswa kelas VIII, *Wawancara* di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan,  
Hari Kamis 18 Februari 2021

Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* Yogyakarta: Rosda  
Karya 2006

Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, jakarta: Kalam Mulia,  
2009

Reni Puspita. "*Kesiapan Guru dalam Menangani Siswa Berkebutuhan Khusus di  
Kelas Reguler Pada Sekolah Berbasis Inklusif*", *Skripsi*  
Padangsidimpuan:IAIN Padangsidimpuan, 2019

Rusdiah, "*Konsep Metode Pembelajaran*", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama  
Islam 2012, hlm.3 Diakses pada tanggal 01 Desember 2020 Jam 10:27*

Rona Riski, Siswa kelas VIII, *Wawancara* di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan,  
Hari Kamis 18 Februari 2021

Sadirman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo  
Persada, 2001

Saipul Ambri Damanik, "*Pramuka Ektrakurikuler Wajib di Sekolah*", *Jurnal Ilmu  
Keolahragaan*, 13 Juli-Desember 2014

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: PT Rineka  
Cipta 2010

Sugiono, *Metode Penelitian Menejemen* Bandung: Alfabeta, 2013

- Sukardi, *Metode Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000
- Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Perss, 2002
- Muhammad Ali, *Studi Islam Al-Qur'an* Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011
- Undang-Undang Dasar 1945 dan GBHN, *Garis-garis Besar Haluan Negara*, Jakarta: Citramedia Wacana, 2009
- Yuliatii "Efektivitas Bahan Ajar IPA Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP". *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 9, No. 1, 2013
- Zakia Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Zakia Darajat, *Metodologi Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Zuhairi dkk, *Metodologi Pendidikan Islam* Solo: Ramadhani, 1993

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

I. Nama : WIKA HARINA  
PULUNGAN

Fakultas / Jurusan : FTIK / PAI-1

NIM : 1620100030

Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 14 Juli  
1998

Alamat : JL. H.Abdul Jalil Nasution

### II. Nama Orang Tua

Ayah : SOFYAN PULUNGAN

Ibu : DERMIWANI HARAHAAP

Alamat : JL. H.Abdul Jalil Nasution

### III. Pendidikan

- a. SD Negeri 200107 selesai Tahun 2010
- b. SMN Negeri 3 Padangsidempuan Selesai Tahun 2013
- c. SMA Negeri 1 Padangsidempuan Selesai Tahun 2016
- d. SI FTIK Jurusan PAI Selesai Tahun 2021

## **Lampiran I**

### **Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data keterangan dari informasi penelitian guna menyusun skripsi yang berjudul “Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di SMP Negeri 3 Padangsidempuan Kec. Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan”

#### **A. Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 3**

##### **Padangsidempuan**

1. Bagaimana latar belakang berdirinya SMP Negeri 3 Padangsidempuan?
2. Apa visi dan misi SMP Negeri 3 Padangsidempuan?
3. Berapa jumlah siswa/siswi SMP Negeri 3 Padangsidempuan?
4. Berapa jumlah guru SMP Negeri 3 Padangsidempuan?
5. Bagaimana sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Padangsidempuan?

#### **B. Pedoman wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP**

##### **Negeri 3 Padangsidempuan**

1. Bagaimana kesiapan yang Ibu/Bapak lakukan dalam membina kemampuan baca tulis Al-Qur’an?
2. Bagaimanan siswa yang di katakana fasih dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an?
3. Apakah dalam baca tulis Al-Qur’an siswa menerapkan ilmu tajwidnya?

4. Bisakah siswa membedakan cara melafalkan setiap huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf?
5. Bagaimana kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa SMP Negeri 3 kelas VIII?
6. Apakah siswa terbiasa berfikir secara kritis dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?

### Lampiran III

**TABEL**  
**HASIL WAWANCARA**

No	Item Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
1	Bagaimana kesiapan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMN Negeri 3 Padangsidempuan ?	Kesiapan yang dilakukan guru pendidika agama Islam dalam pembinaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah guru pendidikan agama Islam menggunakan persiapan membuat RPP, membuat perencanaan tertulis yang berisi tujuan pembelajaran, menyediakan media pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran, alat-alat dan evaluasi.	Kesiapan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam itu baik, untuk membina pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa, akan tetapi guru dalam mengaplikasikannya kurang.
2	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Padangsidempuan ?	Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Al-Qur'an ada dua faktor yaitu pertama faktor yang muncul dari dalam diri siswa yakni	Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Al-Qur'an ada dua yakni yang muncul dari dalam diri siswa dan luar

		faktor psikologi, kedua faktor yang muncul dari luar diri siswa yakni Lingkungan.	diri siswa.
3	Apakah sarana dan prasarana sudah lengkap di sekolah ini ?	Sarana dan prasaran SMP Negeri 3 Padangsidempuan	Sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Padangsidempuan kurang lengkap.
4	Apa saja sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 18 Ruang belajar</li> <li>- 1 Perpustakaan</li> <li>- 1 Ruang Kepala Sekolah</li> <li>- 1 Ruang TU</li> <li>- 1 Ruang guru</li> <li>- 1 Labolatorium</li> <li>- 1 Ruang BP</li> <li>- 1 Musollah</li> <li>- 1 Ruang Olahraga</li> <li>- 2 Kamar Mandi Guru</li> <li>- 9 Kamar Mandi Siswa</li> </ul>	Ini merupakan sarana dan prasarana yang sudah tersedia di sekolah SMP Negeri 3 Padangsidempuan.

### Lampiran III

**TABEL**  
**HASIL OBSERVASI**

NO	Uraian Yang Diteliti	Hasil Pengamatan	Interepretasi
1	Bagaimana kesiapan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Padangsidempuan ?	Kesiapan yang dilakukan guru pendidika agama Islam dalam pembinaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah guru pendidikan agama Islam menggunakan persiapan membuat RPP, membuat perencanaan tertulis yang berisi tujuan pembelajaran, menyediakan media pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran, alat-alat dan evaluasi.	Ada beberapa kesiapan yang dilakukan guru pendidikan aagama Islam dalam pembinaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu menggunakan persiapan membuat RPP, membuat perencanaan tertulis yang berisi tujuan pembelajaran, menyediakan media pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran, alat-alat dan evaluasi.
2	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Padangsidempuan ?	Faktor yang pertama yang muncul dari dalam diri siswa yakni faktor psikologi, kedua faktor yang muncul dari luar diri siswa yakni Ligkungan, Kurangnya kerjasama antara orang tua dan pihak guru.	Agama Islam yaitu kurangnya kesiapan guru dalam membina pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.
3	Letak/ tempat lokasi penelitian	SMP Negeri 3 terletak di Padangsidempuan ini didirikan pada 01-01-1960. SMP Negeri ini	Menjelaskan bahwa SMP Negeri 3 Padangsidempuan

		didirikan atas usulan yang semakin meningkatkan jumlah lulusan sekolah dasar di Padangsidempuan.	terletak di daerah kota Padangsidempuan dan berdiri Tahun 1960.
4	Sarana dan prasarana lokasi penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 18 Ruang belajar</li> <li>- 1 Perpustakaan</li> <li>- 1 Ruang Kepala Sekolah</li> <li>- 1 Ruang TU</li> <li>- 1 Ruang guru</li> <li>- 1 Labolatorium</li> <li>- 1 Ruang BP</li> <li>- 1 Musollah</li> <li>- 1 Ruang Olahraga</li> <li>- 2 Kamar Mandi Guru</li> <li>- 9 Kamar Mandi Siswa</li> </ul>	Sarana dan prasarana SMP Negeri 3 Padangsidempuan sudah memadai dan sudah bisa digunakan dalam proses pembelajaran.
5	Jumlah siswa	Jumlah siswa SMP Negeri 3 Padangsidempuan keseluruhannya berjumlah 817	SMP Negeri 3 Padangsidempuan memiliki jumlah siswa yang banyak berjumlah 817
6	Keadaan guru	Jumlah keseluruhan guru SMP Negeri 3 Padangsidempuan adalah	SMP Negeri 3 Padangsidempuan memiliki jumlah guru yang begitu banyak keseluruhannya berjumlah

## Bukti Fisik Foto Saat Wawancara

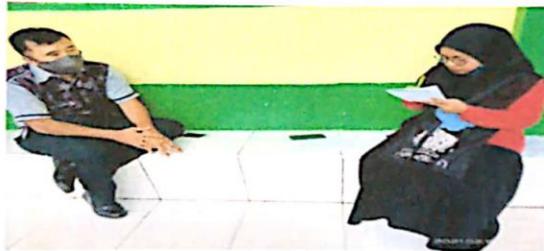
### 1. Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah



## 2. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



### 3. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



4. Wawancara dengan operator SMP Negeri 3 Padangsidimpon



5. Wawancara dengan siswa kelas VIII-7



6. Keadaan di SMP Negeri 3 Padangsidempuan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor ~~27~~/In. 14/E.5a/PP.00.91/M./2020

Padangsidempuan, 19 November 2020

Lamp : -  
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **H. Nurfin Sihotang, M.A.Ph.D** (Pembimbing I)  
2. **Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.** (Pembimbing II)

Di  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Wika Harina Pulungan  
NIM : 1620 1000 30  
Sem/ T. Akademik : VII 2019/2020  
Fak/ Jur-Lokal : FTIK/ Pendidikan Agama Islam -I  
Judul Skripsi : Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Padangsidempuan.

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

**Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.**  
NIP. 19680517 199303 1003

**PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING**

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing I

**H. Nurfin Sihotang, M.A.Ph.D**  
NIP. 195707191993031001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing II

**Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.**  
NIP. 197012312003121016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 153 /In.14/E.1/TL.00/02/2021  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

3 Februari 2021

Yth. Kepala Sekolah Negeri 3 Padangsidimpuan  
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Wika Harina Pulungan  
NIM : 1620100030  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. H. Abdul Jalil, Padangsidimpuan Utara

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd.  
NIP. 198004132006041002



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**

NPSN : 10212236 - NSS : 201072001003  
JL. K. H. A. DAHLAN NO. 39 TELP. (0634) 21521  
PADANGSIDIMPUAN UTARA

KODE POS : 22717

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.3 / 024 / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ELLI FARIDA LUBIS, M.Pd.I  
NIP : 19710808 199702 2 002  
Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat I, IV/b  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 3 Padangsidimpuan

Yang ini menerangkan bahwa :

Nama : WIKA HARINA PULUNGAN  
NPM : 1620100030  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan dari tanggal  
Februari 2021 sampai dengan selesai, dengan judul Penelitian : "KESIAPAN GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN PEMBELAJARAN BACA TULIS  
AL-QUR'AN DI SMP NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN".

Oleh karena itu, dengan surat keterangan riset ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Padangsidimpuan

Tanggal : 20 Maret 2021

Kepala SMP Negeri 3 Padangsidimpuan



ELLI FARIDA LUBIS, M.Pd.I

NIP 19710808 199702 2 002